BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Caringin yang beralamat di Jl. Caringin no. 103 Bandung.

3.1.1 Sejarah Singkat Puskesmas

Di Indonesia Puskesmas merupakan tulang punggung pelayanan kesehatan masyarakat tingkat pertama. Konsep puskesmas dilahirkan tahun 1968 ketika dilangsungkan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) di Jakarta. Melalui Rakerkesnas tersebut timbul gagasan untuk menyatukan semua pelayanan kesehatan tingkat pertama kedalam suatu organisasi yang dipercaya dan diberi nama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas merupakan organisasi kesehatan fungsional yang sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu pada masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha kesehatan pokok. Puskesmas mempunyai 3 fungsi pokok yaitu :

1. Sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat di wilayahnya.
2. Membina peran serta masyarakat di wilayah kerjanya dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat.

3. Memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu di wilayah kerjanya.

Puskesmas Caringin didirikan sekitar tahun 70an di Jalan Caringin no. 103 Bandung. Puskesmas ini melayani masyarakat luar wilayah dan dalam wilayah kerja, namun lebih difokuskan pada pembinaan kesehatan di wilayah kerjanya. Wilayah kerja Puskesmas Caringin ini terdiri dari 2 Kelurahan yaitu Babakan Ciparay dan Margahayu Utara.

3.1.2 Visi dan Misi

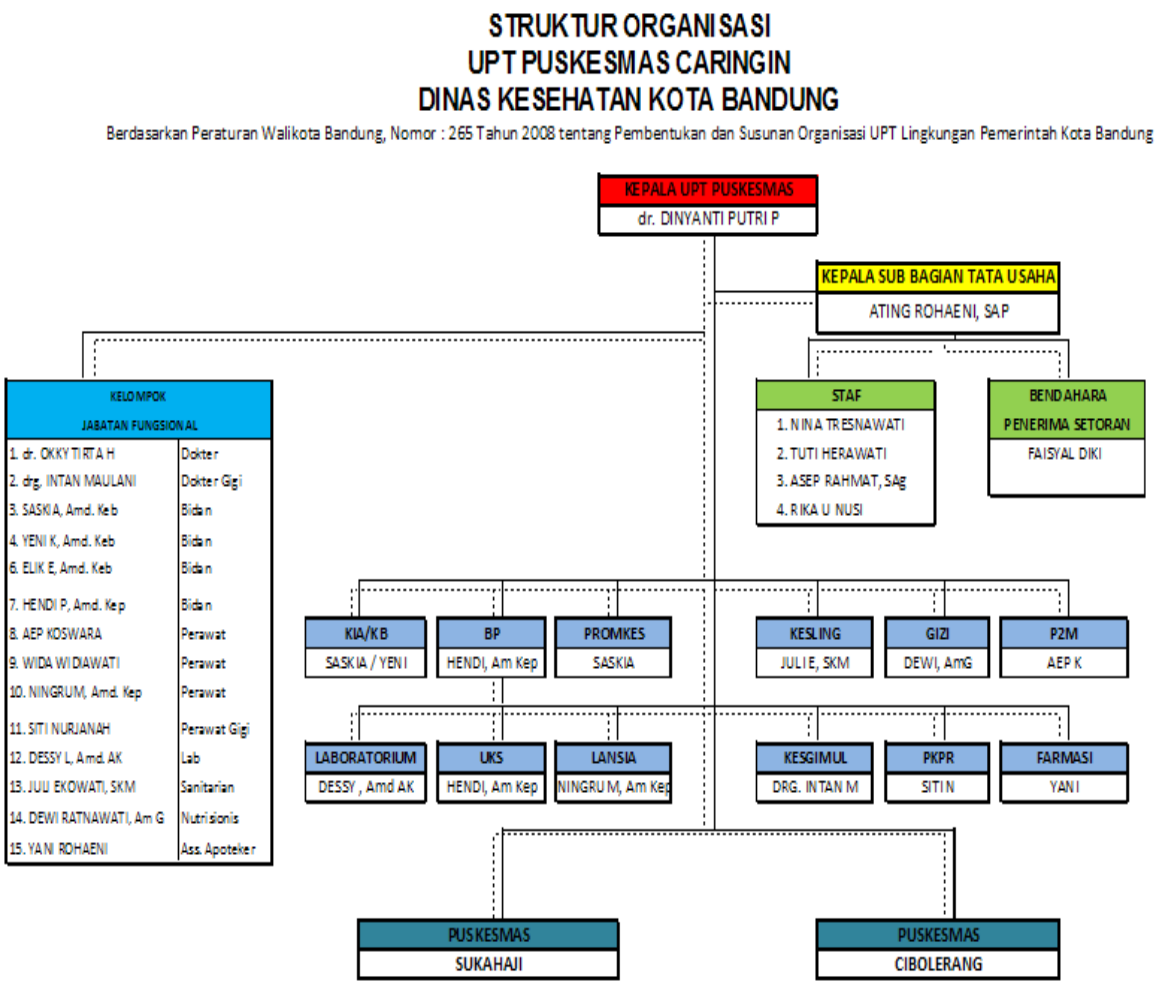
a. Visi

" Terwujudnya puskesmascaringin sebagai tempat pelayanan kesehatan pilihan utama dambaan masyarakat untuk menciptakan forum masyarakat sehat tingkat Kecamatan "

b. Misi

1. Memberikan pelayanan prima dengan didukung sumberdaya manusia yang professional.
2. Menciptakan kondisi lingkiungan yang sehat masyarakat yang berprilaku hidup bersih dan sehat.
3. Menggalang kemitraan kerja.
4. Membudayakan senyum, salam dan sapa dalam pelayanan.
5. Melaksanakan akuntabilitas kerja.

3.1.3 Struktur Organisasi



3.1.4 Deskripsi Tugas Pokok dan Fungsi

1. Kepala Puskesmas

   Tugas : Menyelenggarakan fungsi puskesmas dalam wilayah kerja sebaik-baiknya.

   Fungsi : Sebagai seorang manajer, mengkoordinasi dan mengadakan pengawasan dan mengevaluasi kegiatan.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

   Tugas : Membantu kepala puskesmas dalam menyelenggarakan fungsi-fungsi manajemen puskesmas.

   Fungsi : Membantu kegiatan kepala puskesmas dalam menyiapakan data dan informasi untuk pertimbangan pengambilan keputusan.

3. Bendahara

   Tugas : Menyelenggarakan tata usaha keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku.

   Fungsi : Sebagai bendaharan puskesmas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan proses perencanaan yang dilakukan sebelum memulai peneitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah yang ada pada tempat dimana dilakukannya penelitian tersebut.

Melalui desain penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha memperoleh data pada fakta-fakta yang tampak sebagaimana keadaan sebenarnya.

3.2.2 Jenis dan Metode pengumpulan data

3.2.2.1 Data primer (wawancara dan observasi)

Data Primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis dari sumber data secara dari objek penelitian, seperti hasil wawancara dan observasi langsung di perusahaan yang di teliti.

3.2.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau segala informasi yang diperoleh dengan cara melakukan kajian kepustakaan, yaitu dengan cara membaca buku-buku, karangan-karangan, informasi melalui internet, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penjualan dan persediaan barang, yang membantu untuk menyusun laporan tugas akhir ini.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alur (*Flowmap*), diagram konteks

(*context diagram*), diagram alur data (*Data Flow Diagram*), kamus data (*data dictionary*), *entity relational diagram* (ERD), normalisasi, dan tabel relasi.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah model *prototype* yaitu suatu teknik analisis dan rancangan yang memungkinkan pemakai ikut serta dalam menentukan kebutuhan dan pembentukan sistem apa yang akan dikerjakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Berikut ini akan diuraikan tahapan-tahapan pengembangan sistem dengan menggunakan model *prototype* di antaranya yaitu :

1. Pengumpulan kebutuhan

   Pelanggan dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun prototyping

   Membangun prototyping dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).

3. Evaluasi prototyping

Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah prototyping yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sudah sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak prototyping direvisi dengan mengulang langkah 1, 2 , dan 3.

4. Mengkodekan sistem

   Dalam tahap ini prototyping yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai.

5. Menguji sistem

   Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan.

6. Evaluasi Sistem

   Pelanggan mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika ya, langkah 7 dilakukan,jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

7. Menggunakan sistem

   Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flowmap

   Flowmap merupakan representasi grafik dari sistem informasi, prosesproses, aliran-aliran data logis, masukan-masukan, keluaran-keluaran dan *file-file* serta entitas sistem

operasi yang berhubungan dengan sistem informasi tersebut.

2. Diagram Konteks

   Diagram konteks merupakan diagram arus data yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem secara global atau menyeluruh dari suatu sistem informasi berkaitan dengan aliran-aliran sistem dengan bagian-bagian luar.

3. Data Flow Diagram (DFD)

   Data Flow Diagram (DFD) merupakan model dari sistem untuk menggambarkan bagian sistem ke model yang lebih kecil.

4. Kamus Data

   Kamus data adalah suatu daftar data elemen yang terorganisir dengan definisi yang tetap dan sesuai dengan sistem. Sehingga user dan analis mempunyai pengertian yang sama tentang input, output, dan komponen data.

5. Normalisasi

   Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud suatu database

yang mudah untuk dimodifikasi. Normalisasi bertujuan agar data menjadi lebih sedehana dan mudah untuk diatur.

6. Table Relasi

   Relasi tabel merupakan gambaran tentang hubungan antara tabel satu dengan tabel yang lainnya yang ada di dalam suatu sistem.

7. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

   Entity Relationship Diagram adalah sebuah diagram yang menggambarkan model relasi antar rancangan data tersimpan (*file*) atau bentuk logika yang dipakai analisis dan desain suatu sistem informasi. Model relasi ini diperlukan untuk menggambarkan struktur data dan relasi antar data.

Ada empat jenis hubungan antar *entity* yang menunjukan kardinalitas maksimum, yaitu:

a. Relasi satu – ke – satu (*one – to – one*)
b. Relasi satu – ke – banyak (*one – to – many*)
c. Relasi banyak – ke – satu (*many – to – one*)
d. Relasi banyak – ke – banyak (*many – to – many)*

3.2.4 Pengujian software

Langkah terakhir sebelum sistem/perangkat lunak diserahkan kepada *user* adalah melakukan pengujian terhadap sistem/perangkat lunak tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengujian *Black box* sebagai metode pengujian yang akan digunakan dalam pengujian perangkat lunak yang dihasilkan.

Pengujian *Black box* berkaitan dengan pengujian yang dilakukan pada *interface* perangkat lunak, meskipun didesain untuk mengungkap kesalahan, pengujian *Black box* digunakan untuk memperlihatkan bahwa fungsi-fungsi perangkat lunak adalah operasional, bahwa input diterima dengan baik dan output dihasilkan dengan tepat, dan integritas informasi eksternal (seperti file data) dipelihara. Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan interface.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses databse eksternal.
4. Kesalahan kinerja dan Inisialisasi dan kesalahan terminasi.